

**Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Daerah dalam
Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Bandar Lampung**

(Tugas)

Oleh :

Audy Citra Puspa Rengganis (2216041105)



ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu, “Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Bandar Lampung. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian mengenai topik yang sama dengan peneliti. Penelitian pertama oleh Angga Asrifah (2018) dengan hasil, petugas perpustakaan menjalankan tujuannya dalam efektivitas mengembangkan minat baca Kubu Raya dengan melakukan kegiatan perpustakaan keliling. Dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling, petugas perpustakaan mengalami beberapa kendala misalnya yaitu akses jalan yang tidak memadai atau rusak sehingga mempersulit proses perjalanan, cuaca yang kurang mendukung selama kegiatan berlangsung, dan beberapa kendala lainnya. Koleksi buku yang dimiliki dalam upaya perpustakaan keliling tersebut bervariasi agar pembaca tidak merasa bosan dan juga ada beberapa buku yang menjadi fokus utama yakni buku pelajaran SMP/SMA.

Penelitian kedua oleh Akbal (2020) dengan hasil, efektivitas pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan memberikan pelayanan oleh seorang pustakawan. Pustakawan akan memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan mulai dari jam mulainya perpustakaan tersebut buka, hingga perpustakaan tutup. Adapun beberapa bentuk pelayanan yang diberikan yaitu penyediaan buku daftar pengunjung yang harus diisi oleh pengunjung sebelum masuk ke dalam perpustakaan. Kemudian bentuk pelayanan lain yang diberikan yaitu peminjaman buku. Kegiatan peminjaman buku ini dilakukan dengan menunjukkan kartu anggota perpustakaannya. Selanjutnya, dalam penelitian ini dijelaskan pula kendala yang terjadi selama kegiatan pemanfaatan perpustakaan itu dan dilengkapi juga dengan solusi untuk menanganinya. Kendala yang terjadi yaitu kurangnya minat baca akibat sarana dan prasarana perpustakaan yang tidak memadai. Lalu solusi yang dilakukan

adalah dengan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menyediakan kursi-kursi agar pengunjung tidak membaca di lantai.

Penelitian ketiga oleh Marsya Nabila Amir (2023) dengan hasil penelitian yaitu, untuk mencapai efektivitas pelayanan perpustakaan maka mengikat empat indikator. Indikator pertama yaitu pencapaian target, untuk mencapai target pihak perpustakaan menambah jumlah pemustaka. Indikator kedua yaitu adaptasi, bentuk implementasi dari indikator ini adalah pemberian sosialisasi kepada masyarakat mengenai perpustakaan. Indikator selanjutnya yaitu kepuasan kerja, pihak perpustakaan telah bekerja semaksimal mungkin selama waktu operasional perpustakaan itu. Dan indikator yang terakhir adalah tanggung jawab, pihak perpustakaan bertanggung jawab penuh dalam pemberian pelayanan serta dalam peningkatan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung perpustakaan.

Dari tiga penjabaran penelitian terdahulu tersebut, maka ada pembaharuan atau *novelty* dari apa yang peneliti teliti, yaitu :

1. Lokus Penelitian

Penelitian sebelumnya tidak dilaksanakan di perpustakaan daerah, sedangkan penelitian yang diteliti berada di perpustakaan daerah.

2. Wilayah Penelitian

Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kota Palu dan Makassar, sedangkan penelitian kali ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung.

3. Fokus Penelitian

Penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai efektivitas pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, efektivitas pelayanan perpustakaan, dan efektivitas perpustakaan keliling. Sedangkan penelitian kali ini, berfokus pada efektivitas pemanfaatan pelayanan, dan keberadaan perpustakaan daerah untuk bisa meningkatkan minat baca masyarakat.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Efektivitas

2.2.1 Definisi Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah adanya efek dari suatu kegiatan (Akibat, pengaruh, kesan) yang dapat membawa hasil. Keefektifan dan efektivitas memiliki makna yang sama yaitu keadaan yang berpengaruh. Sedangkan, menurut Edy Sutrisno (2011), efektivitas adalah cara ideal untuk melihat kelangsungan hidup untuk semua, sementara fokus pada tiga ide yang saling terkait, khususnya optimalisasi tujuan, sudut pandang kerangka kerja dan ketegangan pada perilaku manusia dalam desain organisasi.

Menurut Ravianto (2014), efektivitas adalah seberapa bagus pekerjaan yang seseorang lakukan, diartikan juga sejauh mana keluaran yang dikeluarkan dengan hasil yang diharapkan. Adapun pendapat Adiasasmita (2011), Efektivitas yaitu kemampuan mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan antara realisasi yang telah dicapai dengan target atau sasaran yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, efektivitas dapat dimaknai dengan suatu keadaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang untuk mencapai harapan yang menjadi tujuannya dengan meminimalisir kuantitas dan waktu yang dikeluarkan (*output dan input*).

2.2.2 Ukuran Efektivitas

Tentu dalam mengukur tingkat efektivitas memerlukan beberapa indikator tertentu. Adapun ukuran mengenai keberhasilan pencapaian tujuan agar bisa menentukan efektif atau tidaknya menurut Siagian (2008) yaitu :

- a. Kejelasan akan tujuan yang hendak dicapai

Ini dimaksud agar tujuan yang ingin dicapai terarah dan tidak keluar dari tujuan yang dari awal sudah direncanakan.

- b. Kejelasan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi

Strategi dapat diartikan sebagai rencana atau alur jalan untuk mencapai sesuatu. Penentuan strategi yang tepat harus dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Penentuan strategi ini digunakan agar kedepannya dalam pelaksanaan sudah terarah dan tidak berhenti karena salah menentukan pilihan dan jalan.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik

Dalam hal ini, kebijakan berperan sebagai penghubung agar usaha-usaha yang dilakukan akan terus berorientasi pada tujuan awalnya.

- d. Perencanaan yang matang

Untuk melaksanakan suatu kegiatan tentu diperlukan adanya perencanaan yang matang sebelumnya. Agar sudah mengerti apa yang akan dikerjakan untuk kedepannya.

- e. Penyusunan program yang tepat

Perencanaan yang baik tentu masih membutuhkan gambaran program-program yang akan dilaksanakan untuk dinilai apakah tepat atau tidak. Karena, apabila program tidak tepat maka perencanaan yang semula ditujukan agar tujuan tercapai akan sia-sia.

- f. Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam pelaksanaan kegiatan, di samping memerlukan keterampilan dari sumber daya manusianya tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga agar kegiatan bisa terlaksana dengan lancar.

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Meskipun suatu program telah tersusun dengan baik, apabila pelaksanaannya tidak efektif dan efisien tentu akan menjadi hal

yang sangat disayangkan. Oleh karena itu, program yang baik harus diselingi dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien juga.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik

Untuk menjadikan suatu program memenuhi ukuran efektivitas diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian secara berkala.

2.3 Tinjauan Umum Tentang Pemanfaatan

2.3.1 Definisi Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah atau guna. Pemanfaatan yaitu cara atau perbuatan yang bermanfaat. Sedangkan menurut Davis (1989), pemanfaatan adalah tingkat kepercayaan seseorang mengenai teknologi guna meningkatkan kinerjanya.

Menurut Poerwadarminto (2002), pemanfaatan diartikan sebagai kegiatan atau cara untuk menjadikan sesuatu lebih bermanfaat dan bermakna.

2.3.2 Kategori Pemanfaatan

Dalam Anisa Triningsih (2006), pemanfaatan dibagi menjadi dua kategori yaitu kemanfaatan dan efektivitas dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi :

- a) Memudahkan pekerjaan (*simplify job*), kemampuan untuk belajar dan mengoperasikan teknologi tertentu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan oleh seseorang dan dapat memberikan kemudahan dalam bekerja.
- b) Berguna (*beneficial*), tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu memiliki keuntungan atau nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas kerja orang tersebut.
- c) Meningkatkan produktivitas (*boost productivity*), sikap mental yang selalu berpikir bahwa kehidupan seseorang akan

lebih produktif dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

2. Efektivitas mencakup dimensi:

- a) Meningkatkan efektivitas (*improve effectiveness*), bahwa penggunaan teknologi tertentu akan membantu seseorang agar lebih aktif dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
- b) Memperbaiki kinerja pekerjaan (*enhance job performance*), dengan menggunakan teknologi tertentu dapat membantu memperbaiki kinerja pekerjaan seseorang dalam bidang pekerjaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

2.4 Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan

2.4.1 Definisi Perpustakaan

Menurut Suhendar (2005), Perpustakaan adalah bagian dari suatu organisasi atau institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan bahan-bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun non buku yang tersusun secara teratur sesuai dengan ketentuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Lalu menurut Trimo (2005), Perpustakaan adalah suatu entitas yang menawarkan informasi dalam bentuk buku dan bahan pustaka lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan rekreasi.

Sedangkan Mudyana dan Royani (2005) menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah suatu sistem penyediaan informasi yang meliputi bahan pustaka, personel, fasilitas, dan peralatan yang diorganisasikan secara profesional untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat. Rohanda (2010) juga turut menyumbangkan pendapatnya mengenai perpustakaan. Menurutnya, Perpustakaan adalah suatu lokasi yang menyimpan berbagai jenis bahan pustaka yang disusun secara sistematis dengan menggunakan klasifikasi tertentu sehingga memudahkan pengguna dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Yang terakhir adalah

ungkapan perpustakaan menurut Lasa HS (2010), Perpustakaan adalah suatu lembaga sosial yang menyediakan layanan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media cetak maupun elektronik sebagai sarana penyampaian informasi.

2.4.2 Komponen-Komponen Perpustakaan

Ada beberapa komponen di dalam perpustakaan yang mana berguna sebagai penunjang keberhasilan kegiatan perpustakaan (*Hermawan dan Zen, 2006*), yaitu :

1) Pengguna

Pengguna dalam artian perpustakaan lebih sering disebut pemustaka. Pemustaka adalah orang-orang yang biasa menggunakan perpustakaan.

2) Koleksi

Koleksi merupakan bagian utama dari perpustakaan yang sangat menentukan lancarnya kegiatan di perpustakaan tersebut. Koleksi berupa buku-buku, majalah, dan sejenisnya.

3) Pustakawan

Berdasarkan penjelasan UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendapatkan jabatan fungsional

4) Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan kegiatannya, tentu perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Gedung perpustakaan tidak hanya akan menjadi tempat saja melainkan juga menjadi ciri khas perpustakaan tersebut dan memiliki nilai sendiri oleh pengunjung perpustakaan.

2.4.3 Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan tidak hanya memiliki satu jenis saja, ada lima jenis penggolongan perpustakaan menurut (Sulistyo-Basuki,2010), yaitu:

a) Perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan yang mana pengunjungnya tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu dan perpustakaan jenis ini bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat.

b) Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan jenis ini berlokasi di dalam lingkungan perguruan tinggi. Berbeda dengan perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi hanya bisa diakses oleh mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Jenis buku yang ada di dalamnya pun tentu berbeda, hanya terbatas pada buku-buku yang sekiranya dibutuhkan oleh mahasiswa saja.

c) Perpustakaan khusus

Jenis perpustakaan ini biasanya dibentuk oleh suatu lembaga tertentu dengan tujuan dan misi tertentu pula. Akses dari perpustakaan ini dapat dibilang *private* dan hanya orangt tertentu saja yang bisa mengakses buku-buku di dalamnya.

d) Perpustakaan sekolah

Hampir sama dengan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah juga akses hanya diberikan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut saja. Biasanya perpustakaan jenis ini menyediakan beberapa buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan di kelas.

e) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan jenis ini didirikan oleh pemerintah pusat langsung yang mana ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia dengan beragam judul buku.

2.5 Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan Daerah

2.5.1 Definisi Perpustakaan Daerah

Sesuai dengan UU Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Pasal 1 Angka 6, perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang terletak di pusat provinsi dan bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, melestarikan, dan memanfaatkan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah tertentu. Setiap provinsi memiliki perpustakaan daerah, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki perpustakaan daerah yang telah direnovasi sehingga menjadi perpustakaan modern daerah dan mulai beroperasi pada tahun 2023 ini.

2.5.2 Tujuan Perpustakaan Daerah

Menurut Sulistyio-Basuki (1989), perpustakaan daerah memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dari segala usia dengan memberikan kesempatan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar dapat mengembangkan dirinya sendiri secara berkelanjutan dan responsif dalam kemajuan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik. Sedangkan menurut Sudarsono (2008), mengemukakan bahwa perpustakaan daerah memiliki tujuan untuk merealisasikan budaya membaca dan menulis di masyarakat, melestarikan dan menghormati bahan bacaan yang tersedia di daerah tersebut, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.6 Tinjauan Umum Tentang Minat Baca

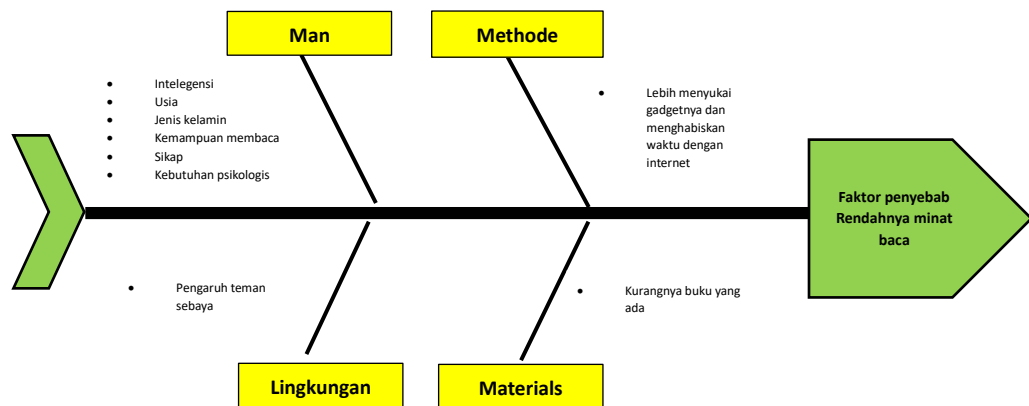
2.6.1 Definisi Minat Baca

Farida Rahim (2018), minat baca adalah keinginan seseorang yang besar untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca seseorang juga mempengaruhi kemauan seseorang untuk mencari bahan bacaan dan kemudian membacanya. Sedangkan menurut Herman

Wahadaniah (2017), Minat baca adalah perhatian kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang, bukan paksaan.

2.7 Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. (2011). *PENGUNAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA (Studi Kasus: SEKOLAH AN-NISAA*.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia.
- Hermawan, R., & Zulfikar, Z. (2006). *Etika Kepustakawanan*. Agung Seto.
- Muslimin. (2018). *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung* (M. Mirnawati, Ed.). Ideas Publishing.
- Perpustakaan Nasional RI. (2013). *Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan*.
- Sa'diyah, L., & Purwaka, P. (2022). Peningkatan Minat Baca Remaja Melalui Perpustakaan Desa Kerano Kuncoro Untuk Mengatasi Kecenderungan Remaja Bermain Game Online. *JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 43(2), 113. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.880>
- Akbal. (2020). *EFEKTIVITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR INPRES MALEI DESA BATU OGE KECAMATAN PEDONGGA KABUPATEN PASANGKAYU*.
- Amir, M. N. (2023). *EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS KEARSIPAN KABUPATEN ENREKANG*.